



UNIVERSITAS
17 AGUSTUS 1945
SURABAYA

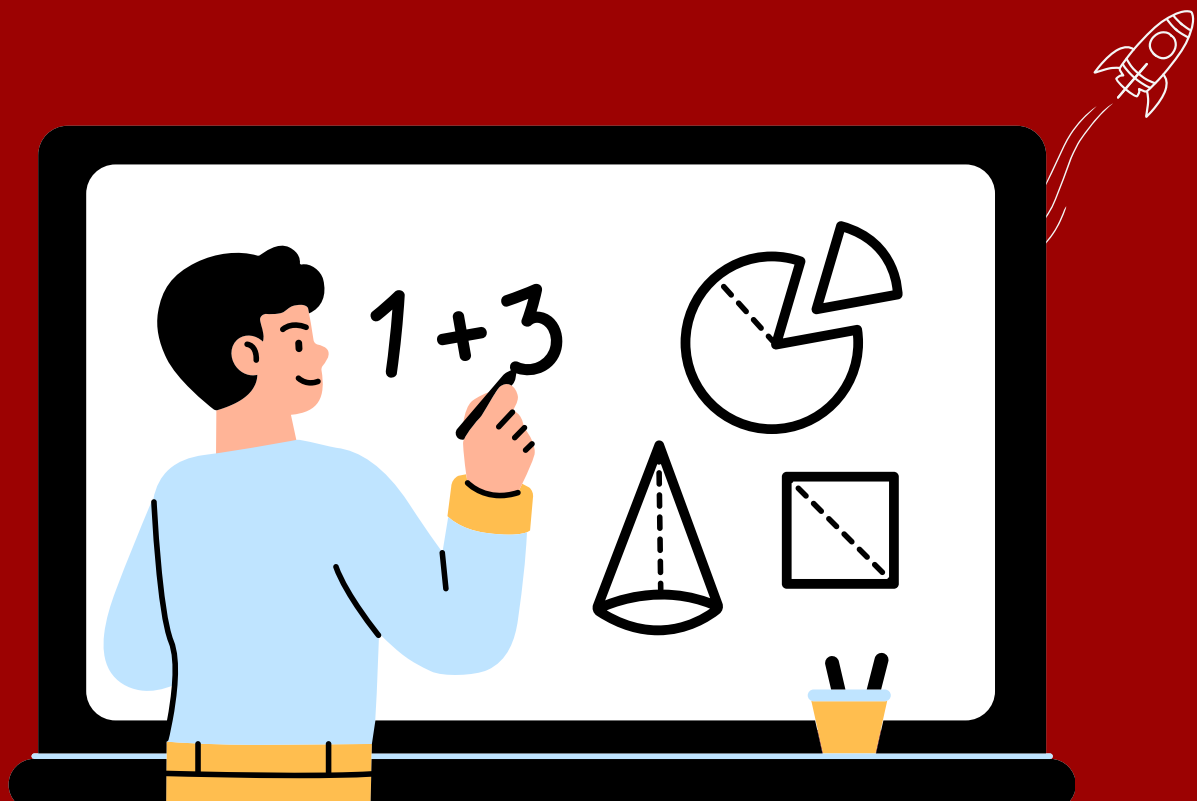


KAMPUS
BERDAMPAK

PANDUAN

INDIKATOR KINERJA UTAMA

DIKTISAINTEK BERDAMPAK



Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya



www.untag-sby.ac.id

@kitauntagsby



Dalam rangka memperkuat keselarasan antara arah kebijakan, sasaran strategis, dan pelaksanaan program, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi menerapkan pendekatan Strategic Focus Organization (SFO). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan seluruh unsur organisasi memiliki fokus yang jelas, terintegrasi, dan berorientasi pada hasil. Melalui kerangka SFO, keterkaitan antara misi kementerian, Indikator Kinerja Utama (IKU), program kerja, alokasi anggaran, serta rincian tugas unit pelaksana dirancang secara sistematis guna mendukung pencapaian tujuan strategis nasional di bidang pendidikan tinggi, riset, sains, dan teknologi.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, pada tahun 2026 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menyusun Panduan IKU Dikti Saintek Berdampak sebagai acuan dalam proses pengisian data, pemantauan capaian, serta evaluasi ketercapaian komponen IKU. Panduan ini disusun berdasarkan Kontrak Kinerja Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Tahun 2026, sehingga diharapkan mampu memberikan kejelasan, keseragaman pemahaman, serta kemudahan bagi seluruh unit kerja dalam pelaksanaan dan pelaporan kinerja.

Akhir kata, kami berharap panduan ini dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai instrumen pendukung tata kelola kinerja yang efektif, kolaboratif, dan berintegritas, serta berkontribusi nyata dalam penciptaan nilai publik dan peningkatan mutu pendidikan tinggi di lingkungan Untag Surabaya.

TIM IKU UNTAG SURABAYA



PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 40 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 19 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pasal 17 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, serta Pasal 3 ayat (1) dan Pasal 19 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029;
- Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 61 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 225, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6994);



Visi Kemdiktisaintek

“Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045”



Misi Kemdiktisaintek

1. Mewujudkan pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas.
2. Mewujudkan riset, pengembangan, sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat.
3. Mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berintegritas.



Latar Belakang IKU Diktisaintek Berdampak

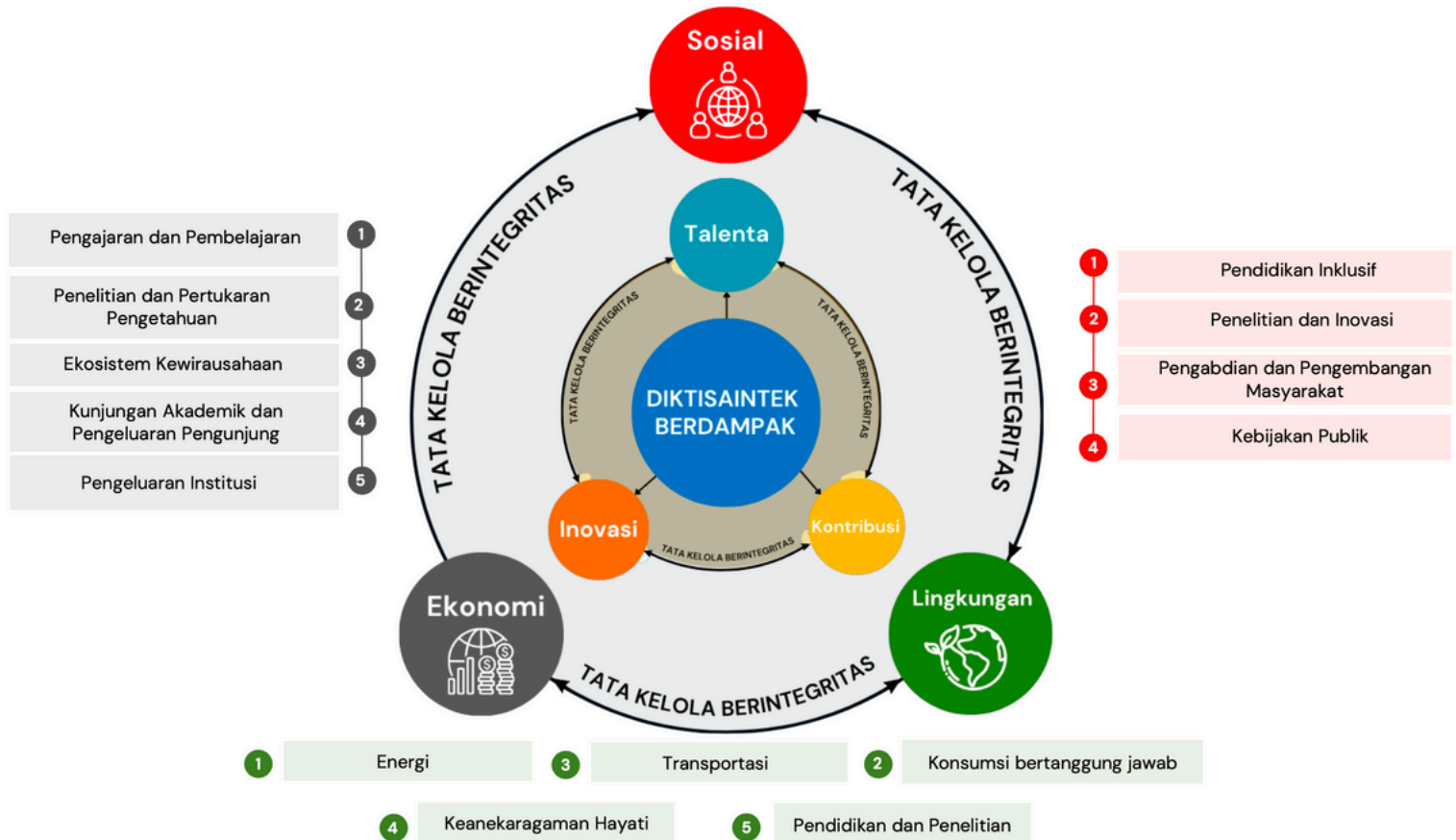
Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmu, pengetahuan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberi dampak nyata bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Konsep Diktisaintek Berdampak menegaskan pentingnya sinergi antara **talenta unggul, riset dan inovasi yang relevan, pengabdian yang berdaya guna, dan tata kelola berintegritas**. Melalui keempat pilar ini, IKU perguruan tinggi diarahkan untuk menghasilkan perubahan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan bangsa.



Tujuan IKU Diktisaintek Berdampak

IKU Diktisaintek Berdampak bertujuan untuk mendorong perguruan tinggi menghasilkan **kontribusi nyata dan berkelanjutan** melalui penguatan **talenta, riset dan inovasi, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola berintegritas**, sehingga tercipta dampak positif bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.

RUANG LINGKUP DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI



Sasaran

Indikator Kinerja Utama



1. Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi. (*)
2. Persentase lulusan pendidikan tinggi & vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan. (*)
3. Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi. (*)
4. Jumlah Dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional.



5. Rasio luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up/industri/Lembaga. (*)
6. Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)



7. Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan) dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan.*
8. Persentase SDM PT (dosen, peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)



9. Persentase Pendapatan Non Pendidikan/UKT*
10. Jumlah usulan Zona Integritas – WBK/WBBM
- 11.1. Opini WTP atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi (Alt 1)
- 11.2. Predikat SAKIP Perguruan Tinggi (Alt 2)
- 11.3. Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik (Alt 3)
- 11.4. Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan, Anti Narkoba, dan Anti Korupsi (Alt 4)

Catatan

IKU 1, 2, 3, 5, 7, 9 → Merupakan IKU Wajib
IKU 4, 6, 8, 10, 11 → Merupakan IKU Pilihan

PTS harus mengikuti Semua IKU WAJIB & Memilih 2 IKU pilihan Serta Mengusulkan 1 IKU Partisipatif

Kode

Indikator

1. Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi.
2. Persentase lulusan pendidikan tinggi & vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan.
3. Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi.
4. Jumlah Dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional.
5. Rasio luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up/industri/Lembaga.
6. Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)
7. Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 5 (Kesetaraan Gender), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), & SDG 17 (Kemitraan)
9. Persentase Pendapatan Non Pendidikan/UKT
- Partisipatif Kegiatan PATRIOTISME

Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi.

Definisi

Indikator yang mengukur **tingkat keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu** sesuai masa studi standar, dibandingkan dengan total mahasiswa yang masuk pada periode tertentu.

Indikator AEE Perguruan Tinggi dihitung berdasarkan nilai rata-rata dari tingkat pencapaian AEE dari setiap jenjang pendidikan dalam Perguruan Tinggi.

Kriteria & Ketentuan

- Indikator ini merupakan **indikator wajib** bagi semua perguruan tinggi.
- Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus tepat waktu adalah jumlah mahasiswa pada suatu tahun akademik yang **berhasil lulus tepat waktu** (sesuai ketentuan masa studi **prodi: S1 = 4 tahun, S2 = 2 tahun, S3 = 3–4 tahun, D3 = 3 tahun**, dan Program Profesi mengikuti masa tempuh kurikulum, dst.).
- Jumlah mahasiswa tahun akademik yang masuk adalah jumlah seluruh **mahasiswa yang terdaftar pada tahun akademik tersebut**.
- **Mahasiswa Tepat Waktu** adalah mahasiswa yang **lulus sesuai masa studi standar program**.
- Tidak dimasukkan dalam perhitungan IKU ini adalah jumlah mahasiswa pindah, jumlah mahasiswa DO (drop out), jumlah mahasiswa yang cuti lebih dari ketentuan, atau jumlah mahasiswa yang belum lulus.
- **AEE Ideal:**
 - ✓ D3 = 33%
 - ✓ S1 = 25%
 - ✓ S2 = 50%
 - ✓ S3 = 33%

Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi.

Formula

$$\text{AEE} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus tepat waktu}}{\text{Total mahasiswa tahun akademik tersebut}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian AEE} = \frac{\text{AEE Realisasi}}{\text{AEE Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{AEE PT} = \sum_{i=1}^n \frac{\text{Tingkat Pencapaian } i}{n}$$

Dimana

i = tingkat pendidikan (misalnya D3, D4, S1, S2, S3, dan seterusnya)

n = jumlah jenjang pendidikan yang dihitung

Tingkat Pencapaian AEE i = hasil perbandingan antara AEE realisasi dan AEE ideal pada jenjang ke-i

Kebutuhan Data

- Data Mahasiswa Baru sesuai ketentuan lulus tepat waktu
- Data Lulusan Tepat Waktu
- Data Mahasiswa aktif / student body pada tahun akademik perhitungan

Persentase Mahasiswa Pascasarjana terhadap Total Mahasiswa

Definisi Operasional

Indikator ini mengukur **persentase jumlah mahasiswa aktif pada jenjang pascasarjana**, yang mencakup program Magister (S2) dan program Doktor (S3), yang tercatat dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada tahun berjalan, dibandingkan dengan total keseluruhan mahasiswa aktif.

Kriteria & Ketentuan

Latar belakang

Perguruan tinggi dengan proporsi pascasarjana yang tinggi akan mengarahkan perguruan tingginya lebih riset-intensif dan lebih dekat dengan standar research university internasional. Selain itu, Indonesia memiliki kekurangan tenaga ahli, peneliti, dan akademisi dengan pendidikan tinggi. Peningkatan mahasiswa pascasarjana juga meningkatkan difersifikasi sumber pendapatan.

Kriteria dan Ketentuan

- Terdaftar sebagai Mahasiswa Program Magister (S2) dan Program Doktor (S3)
- Memiliki status aktif dalam PDDikti pada semester berjalan.
- Berada pada program studi berjenjang Magister dan Doktor yang terakreditasi.
- Mahasiswa harus memiliki Nomor Induk Mahasiswa (NIM) atau nomor registrasi resmi PT. dan Status akademik aktif dalam kegiatan akademik (registrasi mata kuliah/kegiatan akademik lainnya).
- Mahasiswa tercatat dalam sistem akademik perguruan tinggi, PDDikti (status aktif), dan memenuhi persyaratan akademik program magister.

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Mahasiswa Aktif S2} + \text{Jumlah Mahasiswa Aktif S3}}{\text{Total Mahasiswa Aktif}} \times 100\%$$

Kebutuhan Data

- Data Mahasiswa Aktif S2 & S3
- Data Seluruh Mahasiswa Aktif PDDIKTI

Persentase Mahasiswa Magister

Definisi Operasional

Indikator ini mengukur persentase jumlah mahasiswa yang terdaftar pada **program pendidikan Magister (S2)** dan berstatus mahasiswa **aktif** pada perguruan tinggi di Indonesia, dalam suatu program studi atau kegiatan akademik terstruktur, dengan status registrasi resmi dan tercatat dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada tahun berjalan, dibandingkan dengan total mahasiswa aktif di perguruan tinggi tersebut

Kriteria & Ketentuan

Latar belakang

Mahasiswa magister merupakan engine utama untuk memperkuat ekosistem riset, terutama dalam penelitian dosen dan laboratorium. Peningkatan mahasiswa magister akan secara langsung meningkatkan output penelitian, publikasi, dan kolaborasi riset internasional.

Kriteria dan Ketentuan

- Terdaftar sebagai Mahasiswa **Program Magister (S2)**
- Memiliki status **aktif** dalam PDDikti pada semester berjalan.
- Berada pada program studi berjenjang Magister yang terakreditasi.
- Mahasiswa harus memiliki Nomor Induk Mahasiswa (NIM) atau nomor registrasi resmi PT. dan Status akademik aktif dalam kegiatan akademik (registrasi mata kuliah/kegiatan akademik lainnya).
- Mahasiswa tercatat dalam sistem akademik perguruan tinggi, PDDikti (status aktif), dan memenuhi persyaratan akademik program magister.

Formula

Jumlah Mahasiswa Doktor (S2)

Total Mahasiswa Aktif

x 100%

Kebutuhan Data

- Data Mahasiswa Aktif S2
- Data Seluruh Mahasiswa Aktif PDDIKTI

Persentase Mahasiswa Doktor

Definisi Operasional

Indikator ini mengukur **persentase jumlah mahasiswa yang terdaftar pada program pendidikan Doktor (S3) dan berstatus mahasiswa aktif pada perguruan tinggi** di Indonesia, dalam suatu program studi atau kegiatan akademik terstruktur, dengan status registrasi resmi dan tercatat dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada tahun berjalan, dibandingkan dengan total mahasiswa aktif di perguruan tinggi tersebut.

Kriteria & Ketentuan

Latar belakang

Mahasiswa doktor adalah core researchers dalam ekosistem riset perguruan tinggi yang mendorong; publikasi bereputasi tinggi, penelitian berbasis laboratorium dan advanced research, pengembangan inovasi yang dapat dikomersialisasikan. Maka dari itu, semakin banyak mahasiswa S3, semakin kuat kapasitas riset institusi.

Kriteria dan Ketentuan

- Terdaftar sebagai **Mahasiswa Program Doktor (S3)** yang terakreditasi dan status dalam PDDikti adalah **aktif** pada semester berjalan.
- Mahasiswa harus memiliki **Nomor Induk Mahasiswa (NIM)** atau nomor registrasi resmi perguruan tinggi dan bukti registrasi akademik yang valid (KRS/kegiatan riset, bimbingan, atau akademik lainnya).
- Mahasiswa tercatat dalam sistem akademik perguruan tinggi, PDDikti (status aktif), dan memenuhi persyaratan akademik program doktor.

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Mahasiswa Doktor (S3)}}{\text{Total Mahasiswa Aktif}} \times 100\%$$

Kebutuhan Data

- **Data Mahasiswa Aktif S3**
- **Data Seluruh Mahasiswa Aktif PDDIKTI**

Persentase Mahasiswa Internasional

Definisi Operasional

Indikator ini mengukur **persentase jumlah mahasiswa warga negara asing (non-WNI)** yang terdaftar sebagai **mahasiswa aktif** pada perguruan tinggi Indonesia dalam program pendidikan akademik atau vokasi, dengan status registrasi resmi dan tercatat dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada tahun berjalan dibandingkan dengan total seluruh mahasiswa aktif di perguruan tinggi tersebut pada periode yang sama.

Kriteria & Ketentuan

1. Warga Negara Asing (Non-WNI) → Pemegang paspor asing
 2. Terdaftar secara resmi sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Indonesia dan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) Harus melalui salah satu jalur resmi penerimaan mahasiswa internasional, seperti:
 - Kantor Urusan Internasional (International Office) PT,
 - Program kerja sama internasional,
 - Beasiswa internasional (Kemdikristek, LPDP, dll.),
 - Program pertukaran pelajar dengan MoU/MoA yang sah.
- Status akademik yang diakui:
- **Aktif penuh (degree seeker)** → S3/S2/S1/D4/D3/D2/D1
 - **Non-degree student (mobility)** → exchange, credit transfer, joint course, research internship, summer school, short program
3. Memiliki **Nomor Induk Mahasiswa (NIM)** atau nomor registrasi resmi PT
 4. Tercatat dalam Memiliki izin tinggal pendidikan yang sah (administratif imigrasi)

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Mahasiswa Internasional yang Terdaftar}}{\text{Total Mahasiswa Aktif}} \times 100\%$$

Kebutuhan Data

- Data Mahasiswa Internasional
- Data Seluruh Mahasiswa Aktif PDDIKTI

Persentase lulusan pendidikan tinggi & vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan.

Definisi

Indikator ini mengukur persentase **lulusan** pendidikan tinggi (akademik, vokasi, dan profesi) yang memiliki aktivitas produktif berupa **bekerja, melanjutkan studi** ke jenjang lebih tinggi, atau **berwirausaha dalam jangka waktu maksimal 12 bulan setelah kelulusan**, berdasarkan hasil tracer study yang terverifikasi oleh perguruan tinggi dan terekam dalam sistem pelaporan nasional PDDikti atau Tracer Study.

Indikator ini digunakan untuk menilai daya serap lulusan di dunia kerja, kesiapan kompetensi lulusan, dan relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan pasar kerja dan kewirausahaan.

Kriteria Data

Data diperoleh melalui hasil tracer study yang dilakukan 1 tahun setelah kelulusan ($\geq 50\%$ responden lulusan mengisi tracer study, dengan validasi tambahan dari T1: pengguna lulusan/instansi tempat bekerja).

Kriteria Pekerjaan

- Mendapatkan pekerjaan dengan beberapa kategori dengan bobot masing-masing sebagai berikut
 - Masa tunggu < 6 bulan dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 10)
 - Masa tunggu < 1 tahun dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 6)
 - Masa tunggu < 1 tahun dan gaji < 1.2x UMP (Bobot = 4)
 - Perusahaan swasta (termasuk nasional, multinasional, startup, UMKM, dst.)
 - Perusahaan nirlaba
 - Institusi/organisasi multilateral
 - Lembaga pemerintah, BUMN, atau BUMD
- ... atau sudah berpenghasilan >1.2X UMP sebelum lulus, bekerja part-time atau magang di perusahaan dalam kategori diatas.

Persentase lulusan pendidikan tinggi & vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan.

Kriteria Program Studi Lanjut

PT AKADEMIK

Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan setelah lulus

PT VOKASI

Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan setelah lulus.

PT SENI BUDAYA

Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan setelah lulus.

Kriteria Kewiraswastaan

Mulai bekerja dalam <6 bulan setelah lulus dan menghasilkan >1.2X UMP bekerja sebagai:

- Pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) Perusahaan (Bobot = 0,75)
- Pekerja lepas (freelancer) (Bobot = 0,25)

...atau sudah berpenghasilan (pendapatan pribadi) >1.2X UMP sebelum lulus, bekerja sebagai peran tertulis diatas..

Persentase lulusan pendidikan tinggi & vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan.

Formula

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

Keterangan

- n** = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.
- t** = total responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).
- k** = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali UMP tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan).

Kebutuhan Data

- Hasil Tracer Studi
- Pembobotan Mahasiswa bekerja, lanjut Studi & Kerja

Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi

Definisi

Indikator ini mengukur persentase mahasiswa aktif jenjang Sarjana (S1) dan Diploma (D4/D3/D2/D1) yang mengikuti **kegiatan pembelajaran, penelitian, pengabdian, kewirausahaan, atau kompetisi di luar program studinya**, baik di lingkungan internal maupun eksternal perguruan tinggi, serta meraih **prestasi** yang diakui secara resmi oleh perguruan tinggi, lembaga nasional, atau internasional dalam periode tertentu.

Kriteria Pengalaman Di Luar Kampus

Lulusan yang mendapatkan **pengalaman dan pengakuan SKS dari kegiatan di luar kampus** (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan IKU Diktisaintek Berdampak. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:

- **Magang atau praktek kerja** : Kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun Perusahaan rintisan/startup (bagi prodi vokasi yang sudah punya program magang wajib, tidak dapat dihitung).
- **Program Mahasiswa Berdampak** : Program sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya
- **Pertukaran pelajar** : Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.
- **Penelitian atau riset** : Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti

Kriteria Magang atau Praktek Kerja

- Perusahaan swasta (termasuk nasional, multinasional, UMKM/startup, dst.)
- Perusahaan nirlaba
- Institusi/organisasi multilateral
- Lembaga pemerintah, BUMN, atau BUMD

Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi

Standar Kegiatan

Pertukaran Pelajar

- Dengan PT luar negeri (tidak dibatasi ranking apapun)
- Dengan PT dalam negeri (tidak dibatasi akreditasi agar PTN dengan akreditasi berbeda-beda dapat saling belajar dan membantu) dan meningkatkan semangat kebhineka-tunggal ikaan mahasiswa

Penelitian atau Riset

- Dengan dosen tetap dari perguruan tinggi homebase
- Dengan dosen tetap dari perguruan tinggi lain
- Dengan lembaga riset yang bereputasi
- Dengan perusahaan multinasional (dibimbing dosen)
- Dengan pemerintah/BUMN/BUMD (dibimbing dosen)

Program Mahasiswa Berdampak

- Topik dan format proyek bebas, namun dosen menilai mutu dari aspek penetapan topik, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.
- Sebagai contoh, bentuk proyek bisa mencakup:
 - ✓ Tim lomba internasional (e.g. formula race, lomba robot, mobil hemat energi, cansat, dsb.)
 - ✓ Proyek untuk mewujudkan rancangan engineering, teknologi, maupun sosial
 - ✓ Capstone design project (standar ABET)

Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi

Kriteria Prestasi

Kompetisi atau lomba yang minimal tingkat provinsi, nasional dan internasional, dibuktikan dengan sertifikat penghargaan yang divalidasi oleh dosen pembimbing atau kepala prodi.

Formula

Jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang mendapatkan pengalaman & pengakuan SKS di luar kampus (A) & meraih prestasi minimal tingkat nasional (B)

x 100%

Total Mahasiswa Aktif

Kebutuhan Data

- Data Mahasiswa Berkegiatan di Luar Kampus
- Data Mahasiswa yang mendapatkan prestasi tingkat provinsi, nasional & Internasional
- Data Mahasiswa Aktif PDDIKTI S1, D3, D4

Jumlah Dosen Perguruan Tinggi yang Mendapatkan Rekognisi Internasional

Kategori Luaran Penelitian		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
Karya Tulis Ilmiah	Jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik	• Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi¹ (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional) • Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional • Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional	• Ide di dalam jurnal, buku, atau chapters dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan • Penelitian dikutip >10 kali oleh peneliti lain • Luaran dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain • Buku berhasil dipublikasikan oleh media dengan pembaca skala nasional
	Karya rujukan: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus	• Dipublikasikan oleh penerbit internasional • Dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional • Disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional • Terlibat dalam penyusunan handbook berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari peer akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya	• Handbook, textbook, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan
	Studi Kasus	• Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri	• Studi Kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran case method dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional
	Laporan penelitian untuk mitra	• Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, namun di skala multilateral atau internasional	• Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN, BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.

Jumlah Dosen Perguruan Tinggi yang Mendapatkan Rekognisi Internasional

Kategori Luaran Penelitian		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
Karya Terapan	Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)	- Mendapat penghargaan internasional - Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional - Terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-non pemerintah berskala internasional	- Memperoleh paten nasional - Pengakuan asosiasi - Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/non pemerintah - Terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-non pemerintah berskala nasional
	Pengembangan invensi dengan mitra	Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional	Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan atau digunakan oleh industri di dalam negeri
Karya Seni	Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance)	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional (jumlah minimum sedang dikaji) - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil - Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (e.g. panel juri, tema, etc.) - Karya mendapat penghargaan berskala internasional	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non-pemerintah (jumlah minimum sedang dikaji) - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukkan resmi nasional - Lolos kurasi pihak ketiga - Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti contohnya: art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dll - Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau sektor public
	Desain konsep Desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya	- Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil - Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional - Karya mendapat penghargaan berskala internasional	- Koleksi karya asli - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukkan resmi di daerah maupun nasional - Lolos kurasi pihak ketiga - Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti contohnya: art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dll - Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau sektor publik

Jumlah Dosen Perguruan Tinggi yang Mendapatkan Rekognisi Internasional

Kategori Luaran Penelitian		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
Karya Seni (Lanjutan)	Karya preservasi Contoh: modernisasi seni tari daerah	- Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional (jumlah minimum sedang dikaji) - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil - Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (e.g. panel juri, tema, etc.) - Karya mendapat penghargaan berskala internasional	- Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non- pemerintah (jumlah minimum sedang dikaji) - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukkan resmi nasional - Lolos kurasi pihak ketiga - Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau sektor public

Formula

$$\frac{\text{Jumlah dosen dengan NUPTK yang mendapat rekognisi internasional}}{\text{Total dosen Perguruan Tinggi dalam satu periode}} \times 100$$

Kebutuhan Data

- Data Rekognisi Dosen dalam satu periode sesuai kriteria di atas
- Data Jumlah Dosen PT

Persentase Dosen Berpendidikan S3

Definisi Operasional

Indikator ini mengukur persentase **jumlah dosen tetap yang memiliki kualifikasi akademik Doktor (S3) dan tercatat aktif dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti)** pada tahun berjalan dibandingkan dengan total keseluruhan dosen tetap aktif pada perguruan tinggi tersebut pada periode yang sama.

Kriteria & Ketentuan

Latar belakang

Dosen dengan kualifikasi S3 memiliki kapasitas akademik lebih kuat dalam metodologi, riset, dan pengembangan ilmu, sehingga meningkatkan mutu kurikulum dan proses pembelajaran. Dosen S3 merupakan motor utama dalam menghasilkan publikasi, paten, kolaborasi riset, dan inovasi yang diperlukan untuk penguatan reputasi perguruan tinggi.

Kriteria dan Ketentuan

- Status Dosen Tetap: a. Teraftar sebagai dosen tetap dalam PDDikti. b. Memiliki NIDN atau NIDK sesuai regulasi yang berlaku.
- Jenjang Pendidikan Terakhir: a. Memiliki kualifikasi Magister (S2) sebagai pendidikan terakhir. b. Bidang studi S3 yang diambil relevan dengan bidang ilmu, prodi, atau kelompok keilmuan tempat dosen mengajar.
- Masa Kerja Minimal: Telah mengabdikan sebagai dosen tetap minimal 2 tahun (atau sesuai ketentuan perguruan tinggi).
- Komitmen Penugasan Setelah Lulus: Bersedia menjalankan kewajiban kembali mengajar/meneliti di perguruan tinggi pengirim sesuai masa kontrak atau peraturan.

Formula

$$\frac{\text{Jumlah dosen berpendidikan S3}}{\text{Total dosen Tetap PT}} \times 100$$

Kebutuhan Data

- Data Dosen berpendidikan S3
- Data Dosen tetap PT

Rasio Luaran Hasil Kerjasama Antara Perguruan Tinggi dan Start-Up/Industri/Lembaga

Definisi Operasional

Indikator ini mengukur rasio antara jumlah luaran hasil kerja sama perguruan tinggi dengan start-up, industri, lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, atau lembaga internasional terhadap jumlah total kerja sama yang dilaksanakan dalam periode tertentu.

Kategori Luaran		Kriteria Luaran	Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan)
Karya Tulis Ilmiah	Jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik hasil karya kolaborasi	- Adanya keterlibatan aktif pihak mitra (startup/pemerintah/lembaga) sebagai penulis, kontributor data, atau penyanggah dana riset. - Terbit di jurnal bereputasi nasional/internasional (terindeks Sinta, Scopus, WoS, atau sejenis). - Karya berfokus pada isu strategis atau kebutuhan praktis mitra, dengan kontribusi teoritis dan aplikatif. - Memperoleh sitasi, penghargaan, atau menjadi rujukan dalam kebijakan atau inovasi mitra. - Ada dokumen pendukung seperti MoU/MoA, surat tugas, atau acknowledgment yang menunjukkan kolaborasi resmi.	- Artikel hasil riset bersama - Buku akademik kolaboratif
	Karya rujukan kolaborasi: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus	- Mitra terlibat dalam penyusunan konten, validasi substansi, atau penggunaan hasil karya sebagai acuan operasional. - Karya digunakan atau diimplementasikan dalam kebijakan, program, atau kegiatan mitra (dibuktikan dengan surat penerapan/penggunaan). - Mengandung analisis berbasis riset dan metodologi akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. - Telah dipublikasikan melalui penerbit resmi, memiliki ISBN/ISSN, dan tersedia untuk publik/mitra. - Menjadi referensi dalam pelatihan, pedoman kerja, atau kebijakan teknis di institusi mitra.	Handbook, textbook, monograf, dan manual dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.

Rasio Luaran Hasil Kerjasama Antara Perguruan Tinggi dan Start-Up/ Industri/Lembaga

Kategori Luaran		Kriteria Luaran	Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan)
Karya Tulis Ilmiah (lanjutan)	Studi Kasus Kolaborasi	• Studi kasus menggambarkan isu nyata yang dihadapi mitra, serta kontribusi solusi dari perguruan tinggi. • Disusun dengan pendekatan ilmiah (deskriptif, analitik, atau evaluatif) dan menggunakan data empiris hasil kerja sama. • Ada bukti partisipasi mitra dalam perumusan masalah, pengumpulan data, dan validasi hasil. • Hasil studi kasus menghasilkan perubahan kebijakan atau peningkatan kinerja, atau model praktik baik. • Studi kasus dipublikasikan dalam prosiding, repository institusi, atau laporan kerja sama resmi yang dapat diakses publik.	• Case study berbasis implementasi hasil kerja sama
Karya Terapan	Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) hasil kolaborasi	• Adanya MoU/MoA aktif dengan startup, pemerintah, atau lembaga. • Mitra berkontribusi dalam pendanaan, uji coba, atau penyempurnaan desain. • Produk memiliki potensi atau telah didaftarkan HKI (paten, desain industri, hak cipta software). • Didaftarkan atas nama Perguruan Tinggi dan mitra kolaborator. • Produk menjawab permasalahan aktual mitra / masyarakat. • Ada potensi ekonomi, sosial, atau lingkungan yang terukur. • Luaran mendapat pengakuan nasional/internasional (misal penghargaan inovasi, paten granted, pilot resmi).	• Produk diterapkan, diuji, atau dikomersialisasikan melalui mitra. • Ada rencana keberlanjutan (maintenance, lisensi, scaling). • Hasil TTG (Teknologi Tepat Guna) sudah dimanfaatkan masyarakat. • Pengembangan sistem model yang bisa dimanfaatkan oleh start-up/pemerintah/Lembaga.

Rasio Luaran Hasil Kerjasama Antara Perguruan Tinggi dan Start-Up/ Industri/Lembaga

Kategori Luaran		Kriteria Luaran	Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan)
Karya Terapan (lanjutan)	Pengembangan invensi dengan mitra	- Adanya kegiatan R&D bersama (joint research, co-creation). - Mitra berperan dalam pengujian, pembiayaan, atau pengembangan. - Ada roadmap pengembangan menuju produk siap pasar. - Invensi telah diajukan atau didaftarkan HKI bersama. - Ada perjanjian kepemilikan hasil riset bersama mitra. - Invensi menunjukkan kebaruan (novelty) dan relevansi dengan kebutuhan mitra. - Ada potensi penerapan lintas sektor. - Luaran mendapat pengakuan nasional/internasional (misal penghargaan inovasi, paten granted, pilot resmi).	- Ada bentuk nyata penerapan hasil invensi (pilot project, kebijakan baru, produk komersial). - Meningkatkan kapasitas mitra atau menghasilkan nilai tambah ekonomi/sosial.
Karya Seni	Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance) hasil kolaborasi	- Adanya MoU/MoA atau surat perjanjian kerja sama yang memuat kolaborasi seni. - Mitra berperan dalam pembiayaan, kurasi, penyelenggaraan, atau diseminasi karya. - Karya dapat berupa seni rupa, musik, teater, tari, film, desain, kriya, atau media baru. - Dihasilkan dari proses kreatif bersama antara perguruan tinggi dan mitra. - Karya menunjukkan keunikan artistik dan unsur kebaruan dalam tema, bentuk, atau media. - Terdapat elemen riset artistik (art-based research) atau inovasi media digital. - Karya memberi dampak sosial, budaya, atau edukatif bagi masyarakat. - Terkait dengan isu lokal, kearifan budaya, atau pembangunan karakter bangsa. - Mendapat pengakuan nasional / internasional dalam bentuk penghargaan, seleksi pameran, kurasi, atau publikasi. - Terdaftar di lembaga seni / budaya atau sistem indeks karya kreatif (mis. ISI, PDDikti, SINTA Karya Seni).	- Karya seni yang di-expose dan memiliki pemanfaatan nyata di masyarakat, baik melalui pameran, festival, pertunjukan, publikasi, platform digital, lisensi, atau bentuk komersialisasi lainnya. - Ada rencana keberlanjutan (produksi lanjutan, replikasi, atau pengembangan pasar).

Rasio Luaran Hasil Kerjasama Antara Perguruan Tinggi dan Start-Up/ Industri/Lembaga

Formula

$$\frac{\text{Jumlah luaran hasil kerjasama PT dan start-up/industri/lembaga}}{\text{Total Kerjasama Perguruan Tinggi}} \times 100$$

Kebutuhan Data

- Data kerjasama Prodi
- Data Luaran kerjasama Prodi sesuai kriteria di atas

Persentase Publikasi Bereputasi Internasional (Scopus/WoS)

Definisi Operasional

Indikator ini mengukur proporsi publikasi **hasil riset perguruan tinggi yang terindeks pada basis data internasional bereputasi** (Scopus dan/atau Web of Science) dibandingkan dengan total publikasi yang dihasilkan perguruan tinggi dalam periode tertentu.

Kriteria & Ketentuan

- Publikasi pada **jurnal internasional bereputasi** yang **terindeks Scopus** atau **Web of Science (WoS)** diberi bobot sesuai dengan kuartil sebagai berikut:
 - Jurnal **Q1** : bobot 1,00
 - Jurnal **Q2** : bobot 0,75
 - Jurnal **Q3** : bobot 0,50
 - Jurnal **Q4** : bobot 0,25
- Publikasi pada **prosiding internasional** yang **terindeks Scopus** atau **WoS** bobot sebesar 0,25.
- Publikasi yang dihasilkan melalui **kolaborasi internasional** (dengan penulis dari perguruan tinggi/lembaga luar negeri) memperoleh tambahan bobot sebesar 0,25 dari bobot dasar publikasi.

Formula

$$\frac{\text{Nilai Bobot Publikasi} + \text{Nilai Bonus Kolaborasi dari publikasi terindeks Scopus/WoS}}{\text{Total publikasi Perguruan Tinggi}} \times 100$$

Kebutuhan Data

- **Data Publikasi internasional Scopus / WOS**
- **Data keseluruhan publikasi PT**

Total Publikasi Internasional

Definisi Operasional

Indikator yang mengukur jumlah keseluruhan publikasi ilmiah perguruan tinggi yang diterbitkan dalam jurnal internasional terindeks bereputasi (Scopus atau Web of Science) dalam satu tahun pelaporan.

Kriteria & Ketentuan

Ruang Lingkup Publikasi yang Diakui:

- Artikel ilmiah yang terbit pada jurnal internasional yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS) .
- Artikel dengan afiliasi institusi perguruan tinggi yang tercantum secara resmi pada publikasi.
- Artikel hasil penelitian dosen dan peneliti tetap perguruan tinggi.
- Publikasi internasional hasil kerja sama internasional sepanjang afiliasi perguruan tinggi tercantum.
- Publikasi pada jurnal Q1 atau Top Tier yang diterbitkan oleh major publishers dan academic associations, termasuk Elsevier, SAGE Publications, Oxford University Press, Nature Portfolio, Springer, Taylor & Francis, Cambridge University Press, Wiley, Wolters Kluwer, Blackwell Publishing, Academy of Management, American Psychological Association (APA), American Society for Public Administration (ASPA), serta Emerald Publishing

Tidak Termasuk:

- Prosiding konferensi tanpa status jurnal.
- Artikel pada jurnal predator atau jurnal yang telah dikeluarkan dari indeks Scopus/WoS pada saat pelaporan.
- Publikasi dengan afiliasi yang tidak mencantumkan perguruan tinggi.
- Karya ilmiah populer, opini, atau artikel non-riset.
- Ketentuan publikasi Q1/top tier harus sesuai dengan major publisher, namun tidak termasuk penerbit seperti MDPI, Frontiers. dan Hindawi Publisher.

Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun kalender)

Total Publikasi Internasional

Kriteria & Ketentuan

Syarat Validasi:

- Terverifikasi melalui database resmi Scopus atau Web of Science (WoS).
- Tercantum dalam sistem pelaporan riset perguruan tinggi.
- Memiliki DOI.
- Data diverifikasi oleh unit pengelola riset.

Formula

Jumlah publikasi internasional

Kebutuhan Data

- Data Publikasi internasional Scopus / WOS

Persentase Publikasi Bereputasi Top Tier

Definisi Operasional

Indikator yang mengukur proporsi publikasi ilmiah perguruan tinggi yang diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi yang ditetapkan berdasarkan standar dengan posisi pada persentil teratas (Top 10%) dalam bidang ilmunya, dibandingkan dengan total publikasi perguruan tinggi pada periode tertentu. Indikator Top Tier dihitung berdasarkan nilai proporsi publikasi Top Tier terhadap total publikasi internasional perguruan tinggi dalam satu tahun pelaporan.

Kriteria & Ketentuan

Ruang Lingkup Publikasi Top Tier yang Diakui:

- Publikasi yang diterbitkan pada jurnal internasional dengan Sub Subject di Scopus dengan Percentile ≥ 90 (Top 10%) dalam bidang keilmuannya berdasarkan Scopus atau Web of Science (WoS) pada tahun pelaporan.
- Publikasi pada jurnal dengan peringkat tertinggi dalam kluster subjeknya.
- Publikasi di jurnal Q1/Top Tier yang diterbitkan oleh major Publisher and Academic Associations termasuk Elsevier, Sage, Oxford University Press, Nature Portfolio, Springer, Taylor and Francis, Cambridge University Press, Wiley, Wolters Kluwer, Blackwell Publishing, Academy of Management, American Psychological Association, American Society for Public Administration (ASPA), dan Emerald Publishing

Tidak Termasuk:

- Publikasi Q1 yang berada di bawah persentil 90.
- Jurnal yang hanya berstatus Q1 tanpa memenuhi ambang Top 10%.
- Publikasi di jurnal yang tidak menyediakan data persentil cite rank.
- Ketentuan publikasi Q1/top tier harus sesuai dengan major publisher, namun tidak termasuk penerbit seperti MDPI, Frontiers, dan Hindawi Publisher

Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun kalender)

Syarat Validasi:

- Status percentile diverifikasi melalui Scopus atau Web of Science (WoS).
- Nilai CiteScore Percentile sesuai tahun artikel terbit.
- Afiliasi perguruan tinggi tercantum.

Persentase Publikasi Bereputasi Top Tier

Formula

Jumlah Artikel Top Tier Publikasi Internasional

Total Artikel Publikasi Internasional

x 100

Kebutuhan Data

- Data Artikel top tier Publikasi Internasional
- Data keseluruhan publikasi Internasional PT

Persentase Publikasi Bereputasi Quartile 1

Definisi Operasional

Indikator yang mengukur proporsi publikasi ilmiah perguruan tinggi yang diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi Q1 dibandingkan dengan total publikasi internasional perguruan tinggi pada periode tertentu. Indikator Q1 dihitung berdasarkan nilai proporsi publikasi Q1 terhadap total publikasi internasional perguruan tinggi dalam satu tahun pelaporan.

Kriteria & Ketentuan

Ruang Lingkup Publikasi Q1 yang Diakui:

- Publikasi yang diterbitkan pada jurnal internasional dengan Sub Subject di Scopus dengan Percentile ≥ 75 dan < 90 berdasarkan Scopus atau Web of Science (WoS) pada tahun penerbitan artikel.
- Publikasi di jurnal Q1/Top Tier yang diterbitkan oleh major Publisher and Academic Associations termasuk Elsevier, Sage, Oxford University Press, Nature Portfolio, Springer, Taylor and Francis, Cambridge University Press, Wiley, Wolters Kluwer, Blackwell Publishing, Academy of Management, American Psychological Association, American Society for Public Administration (ASPA), dan Emerald Publishing

Tidak Termasuk:

- Artikel pada jurnal Q2, Q3, atau Q4.
- Jurnal yang status Q1-nya tidak berlaku pada tahun terbit artikel.
- Publikasi pada jurnal yang hanya Q1 secara historis tetapi tidak pada tahun berjalan.
- Ketentuan publikasi Q1/top tier harus sesuai dengan major publisher, namun tidak termasuk penerbit seperti MDPI, Frontiers, dan Hindawi Publisher.

Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun kalender)

Syarat Validasi:

- Status Q1 diverifikasi melalui Scopus atau Web of Science (WoS) Sources List.
- Nilai CiteScore Percentile mengacu pada tahun terbit artikel.
- Afiliasi perguruan tinggi tercantum.

Persentase Publikasi Bereputasi Quartile 1

Formula

Jumlah Artikel Q1 Publikasi Internasional

Total Artikel Publikasi Internasional

x 100

Kebutuhan Data

- Data Artikel Q1 publikasi internasional
- Data keseluruhan publikasi Internasional PT

Persentase Penelitian Berkolaborasi Internasional

Definisi Operasional

Kolaborasi Riset Internasional adalah kegiatan penelitian yang melibatkan kerja sama formal antara peneliti atau dosen dari perguruan tinggi di Indonesia dengan mitra lembaga luar negeri, yang dibuktikan dengan adanya joint activities seperti perumusan proposal, pelaksanaan riset, analisis data, publikasi bersama, atau luaran riset lain yang diakui secara akademik.

Kategori Luaran Penelitian		Kriteria Inti	Kriteria Kualitas Mitra Internasional
Karya Tulis Ilmiah	Artikel jurnal Top Tier, Q1-Q4 (Scopus/ WoS), proceeding internasional bereputasi, atau book chapter internasional	Dilaksanakan di Indonesia Seluruh atau sebagian besar aktivitas riset berlangsung secara fisik di Indonesia, meliputi: • pengambilan atau pengolahan data, • eksperimen di laboratorium Indonesia, • workshop riset, • penulisan dan finalisasi luaran riset. Keterlibatan aktif peneliti luar negeri • Peneliti asing berperan dalam desain riset, metodologi, analisis data, atau penulisan luaran. • Keterlibatan dibuktikan melalui: grant agreement, MoU/MoA, Lol, kontrak riset, atau dokumen kerja sama formal. Kontribusi ilmiah kedua belah pihak • Kolaborasi bersifat joint research (bukan konsultasi pasif), dengan bukti peran ilmiah yang jelas	Melibatkan institusi atau peneliti dari luar negeri Institusi mitra merupakan perguruan tinggi Top 100 dunia (QS World University Rankings, Times Higher Education (THE) World University Rankings) Peneliti mitra memenuhi standar minimum reputasi ilmiah • Bidang STEM: H-index ≥ 30 • Bidang non-STEM: H-index ≥ 15

Formula

$$\frac{\text{Jumlah publikasi yang memenuhi kriteria kolaborasi internasional}}{\text{Total publikasi PT pada tahun berjalan}} \times 100$$

Kebutuhan Data

- Data penelitian kolaborasi internasional
- Data keseluruhan publikasi PT

Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 5 (Kesejahteraan Gender), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), & SDG 17 (Kemitraan)

Definisi Operasional

Indikator yang mengukur proporsi program, kegiatan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, atau inisiatif lain yang dilaksanakan perguruan tinggi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Dengan ketentuan bahwa keterlibatan pada SDG 1 (No Poverty), SDG 4 (Quality Education), dan SDG 17 (Partnership for the Goals) bersifat wajib, serta ditambah dengan 2 (dua) SDGs lain yang dipilih sesuai keunggulan, spesialisasi, atau konteks strategis masing-masing perguruan tinggi.

Kriteria dan Ketentuan

Ruang Lingkup Kegiatan yang dimasukkan dalam perhitungan IKU

Kegiatan yang dapat diakui sebagai kontribusi perguruan tinggi terhadap SDGs mencakup:

- **Pendidikan:** kurikulum, mata kuliah, modul, atau program literasi yang terintegrasi dengan SDGs.
- **Penelitian:** proyek riset, publikasi, atau produk inovasi yang secara langsung mendukung target SDGs.
- **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM):** program pemberdayaan masyarakat, KKN tematik, pelatihan, atau layanan yang berkontribusi pada SDGs.
- **Kerja Sama dan Kemitraan:** kolaborasi dengan pemerintah, industri, lembaga internasional, atau komunitas yang mendukung pencapaian SDGs.
- **Inisiatif Institusional:** kebijakan internal perguruan tinggi yang berorientasi pada SDGs.

Ketentuan SDGs yang Wajib dan Pilihan

- **Wajib :**
 1. SDG 1 (No Poverty/Tanpa Kemiskinan)
 2. SDG 4 (Quality Education/Pendidikan Berkualitas)
 3. SDG 17 (Partnerships for the Goals/Kemitraan)
- **Pilihan :**
 1. Perguruan tinggi wajib memilih 2 (dua) tujuan SDGs lain di luar SDG 1, SDG 4, dan SDG 17, yang ditetapkan berdasarkan keunggulan institusi, bidang spesialisasi, atau konteks lokal masing-masing perguruan tinggi.
 2. Penetapan SDGs pilihan harus dituangkan dalam dokumen resmi (Renstra Perguruan Tinggi atau laporan kinerja tahunan).
 3. SDG 5 (Kesejahteraan Gender) → SDG Pilihan Untag Surabaya
 4. SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan) → SDG Pilihan Untag Surabaya

Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 5 (Kesetaraan Gender), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), & SDG 17 (Kemitraan)

Formula

$$\frac{\text{Jumlah program atau kegiatan PT yang berkontribusi pada SDG's 1, 4, 17 (satu) dan 2 (dua) SDG's lain}}{\text{Total program SDG's PT}} \times 100$$

Kebutuhan Data

- Data Kegiatan Unit & Prodi sesuai SDG
- Data keseluruhan Kegiatan



Persentase Pendapatan Non Pendidikan/UKT

Definisi Operasional

Indikator yang mengukur proporsi pendapatan perguruan tinggi yang berasal dari sumber selain biaya pendidikan mahasiswa (SPP/UKT atau sejenisnya), meliputi pendapatan dari riset dan inovasi, kerja sama dan layanan, serta usaha dan unit bisnis perguruan tinggi, dibandingkan dengan total pendapatan perguruan tinggi pada periode tertentu. Indikator ini merupakan indikator wajib bagi semua perguruan tinggi.

Kriteria dan Ketentuan

Ruang Lingkup Pendapatan Non Pendidikan/UKT yang Diakui:

- **Pendapatan dari riset dan inovasi** : hibah riset nasional/internasional, kontrak riset dengan industri, royalti dari paten/hak cipta/teknologi tepat guna, hasil komersialisasi inovasi, pendapatan dari inkubasi bisnis/startup berbasis riset.
- **Pendapatan dari kerja sama dan layanan** : jasa konsultasi, pelatihan/sertifikasi profesi, kerja sama internasional (joint program, double degree), layanan profesional (laboratorium, rumah sakit pendidikan, klinik, dll.).
- **Pendapatan dari usaha dan unit bisnis perguruan tinggi** : hasil pengelolaan aset produktif (gedung, tanah, sarana olahraga), usaha komersial (koperasi, kantin, hotel, penerbitan, wisata edukasi), dan unit bisnis lain yang sah menurut regulasi.
- **Hasil pengembangan endowment fund** (misalnya bunga, dividen, atau hasil investasi yang digunakan untuk kegiatan PT)

Tidak Termasuk:

- SPP/UKT/biaya kuliah mahasiswa.
- Subsidi langsung dari pemerintah (block grant reguler).
- Sumbangan/filantropi yang tidak masuk laporan keuangan resmi perguruan tinggi.
- Dana pokok endowment (yang disimpan permanen dan tidak dibelanjakan).

Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun anggaran)

Syarat Validasi:

- Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit (BPK untuk PTN, auditor independen untuk PTS).
- Dikategorikan jelas berdasarkan pos pendapatan non pendidikan/UKT.

Persentase Pendapatan Non Pendidikan/UKT

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Realisasi Pendapatan Non Mahasiswa}}{\text{Total Realisasi Pendapatan Perguruan Tinggi dalam satu periode}} \times 100$$

Kebutuhan Data

- Data Pendapatan masing2 unit di luar UKT
- Data keseluruhan Pendapatan PT

Kegiatan PATRIOTISME

Definisi Operasional

Indikator yang mengukur keunggulan Untag Surabaya dalam Patriotisme baik dalam kegiatan Patriotisme-Nasionalisme, keselaran kurikulum prodi penunjang patriotisme serta kegiatan luar kampus bertema patriotisme.

Kebutuhan Data

- Data Kegiatan Kajian, Pertemuan Ilmiah, dan Mimbar Akademik Tentang Patriotisme-Nasionalisme Selama 1 Tahun
- Data Kegiatan Non-Akademik tentang Implementasi Patriotisme oleh Civitas Akademika UNTAG Surabaya
- Data mahasiswa UNTAG Surabaya dari wilayah Indonesia Timur
- data Kolaborasi Entrepreneur Muda UNTAG Surabaya dengan UMKM Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan

Link pengisian data IKU Universitas dapat diakses pada **Website BPA - Menu IKU** atau dapat scan QR Code berikut :



BADAN PENGEMBANGAN AKADEMIK

Pilih Bahasa > Untag Surabaya > SIM Untag > Elitag
Diberdasarkan oleh Google Terjemahan

BERANDA • PROFIL • LAYANAN • INFORMASI • UNDUNGAN • DATA • IKU •

IKU KEMDIKTISAINTEK BERDAMPAK

Profil
Layanan
Unduhan

Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmu, pengetahuan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberi dampak nyata bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Konsep Diktisainstek Berdampak menegaskan pentingnya sinergi antara talenta unggul, riset dan inovasi yang relevan, pengabdian yang berdaya guna, dan tata kelola berintegritas. Melalui keempat pilar ini, IKU perguruan tinggi diarahkan untuk menghasilkan perubahan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan bangsa.

IKU Diktisainstek Berdampak bertujuan untuk mendorong perguruan tinggi menghasilkan kontribusi nyata dan berkelanjutan melalui penguatan talenta, riset dan inovasi, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola berintegritas, sehingga tercipta dampak positif bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.

IKU UNTAG SURABAYA

IKU 1 : Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi.

IKU 2 : Persentase lulusan pendidikan tinggi & vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan.

IKU 3 : Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi.

IKU 4 : Jumlah Dosen PT yang mendapatkan rekognisi Internasional.

IKU 5 : Rasio luaran hasil kerja sama antara PT dan start-up/industri/Lembaga.

IKU 6 : Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)

IKU 7 : Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 5 (Kesetaraan Gender), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), & SDG 17 (Kemitraan)

IKU 9 : Persentase Pendapatan Non Pendidikan/UKT

IKU PARTISIPATIF : Kegiatan PATRIOTISME

Instrumen pengisian DATA IKU UNTAG SURABAYA dapat diakses pada link berikut :
INSTRUMEN IKU UNTAG SURABAYA



Ketentuan Pengisian

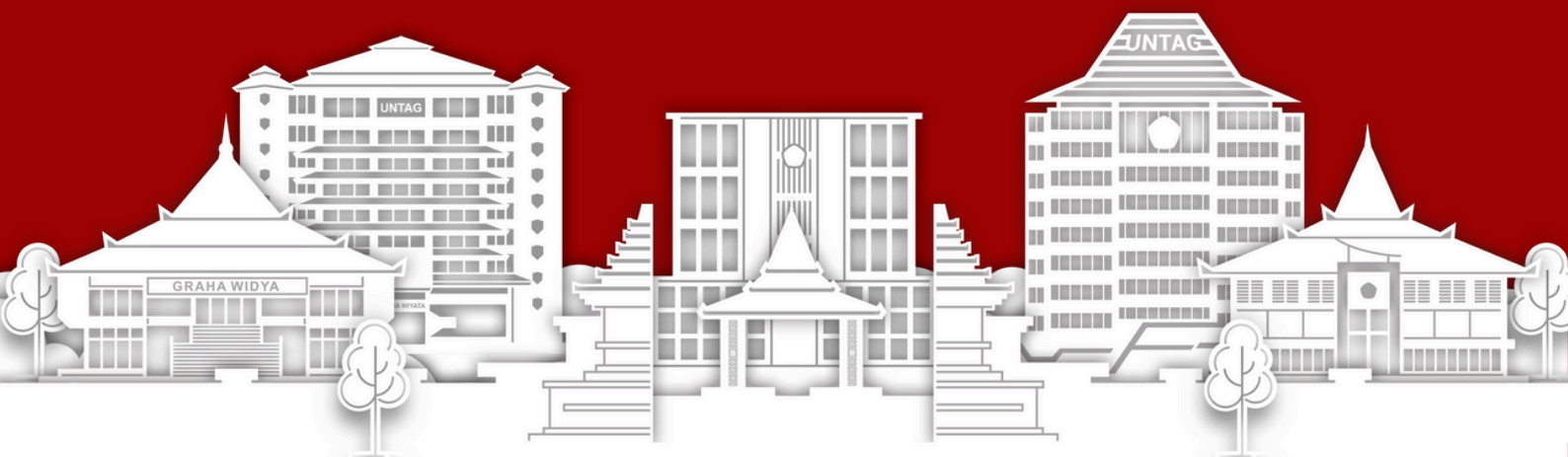
- Isikan data sesuai Unit masing-masing
- Jangan merubah nama Sheet / Kolom
- Jika ada tambahan kolom dapat di tambahkan di bagian akhir tabel

IKU	SUMBER DATA	VALIDATOR
IKU 1	Biro Akademik	Admin IKU
IKU 2	Biro Kemahasiswaan & Alumni	Admin IKU
IKU 3	Biro Kemahasiswaan & Alumni Badan Pengembangan Akademik	Admin IKU
IKU 4	Badan Pengembangan SDM Program Studi	Admin IKU BPSDM
IKU 5	Program Studi	Badan Kerjasama BPA LPPM
IKU 6	Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	Admin IKU
IKU 7	Semua Unit, Fakultas & Prodi	BPM
IKU 9	Semua Unit, Fakultas & Prodi	BNA Admin IKU
IKU PARTISIPATIF	Mata Kuliah Umum	Admin IKU



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA



Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118, Jawa Timur. Surabaya



031 593 1800



humas@untag-sby.ac.id



www.untag-sby.ac.id

@kitauntagsby



@untagsurabaya



untagsurabayaofficial



youtube.com/untagsurabaya

